

Membangun Pemerintahan Sensitif Air di Bogor Raya

Transformasi implementasi pengelolaan air perkotaan menjadi sistem yang lebih berkelanjutan merupakan tantangan pengelolaan air, yang melibatkan pekerjaan dalam kerangka sosial, politik, dan ekonomi di mana manajemen air perkotaan berada. Dalam mencapai Kota Ramah Air dibutuhkan pemikiran kembali dalam memahami dan menyampaikan pengelolaan air perkotaan – beralih dari model jasa penyaluran tunggal tradisional, ke penggabungan desain institusi yang lebih fleksibel, terintegrasi, dan kompleks untuk menanggapi dan mengakomodasi infrastruktur yang multifungsi dan adaptif.

Sebagai hasilnya, peralihan pengelolaan air perkotaan yang luas melibatkan perubahan terkonseptual sebagai rangkaian proses yang terkoordinir dan bertahap. Untuk mencapai tujuan bersama, yang dalam hal ini adalah Bogor yang sensitif air pada 2045, proses-proses tersebut harus melibatkan:

- » dengan aktor yang banyak
- » meliputi berbagai skala (seperti lokal dan tangkap), dan
- » meliputi berbagai sektor (seperti perencanaan, lingkungan, kesehatan, pertanian, perencanaan kota, dan lain-lain)

Pemerintahan dalam sebuah kota sensitif air akan melibatkan pembangunan struktur inti (seperti kerangka regulasi dan kebijakan) dan berbagai proses (seperti kepemimpinan dan fasilitas platform untuk berinteraksi). Hal tersebut dapat memandu dan mengarahkan kerja sama formal maupun informal antara aktor pemerintah dan non-pemerintah dalam implementasi, kemitraan penyaluran, dan/atau kolaborasi riset.

Riset pemerintahan kami

Untuk menghasilkan panduan bagi reformasi pengelolaan air masa depan, tim peneliti pemerintahan UWC memeriksa struktur pemerintahan historis dan kontemporer, dan proses-proses sistem air perkotaan di Bogor Raya. Hal ini mencakup serangkaian focus group discussion dan wawancara penelitian dengan para pemangku kebijakan untuk memperoleh wawasan dalam struktur sistem air saat ini dan dalam bagaimana sistem tersebut bekerja, untuk mengidentifikasi peluang dalam meningkatkan intervensi yang sedang berlangsung.

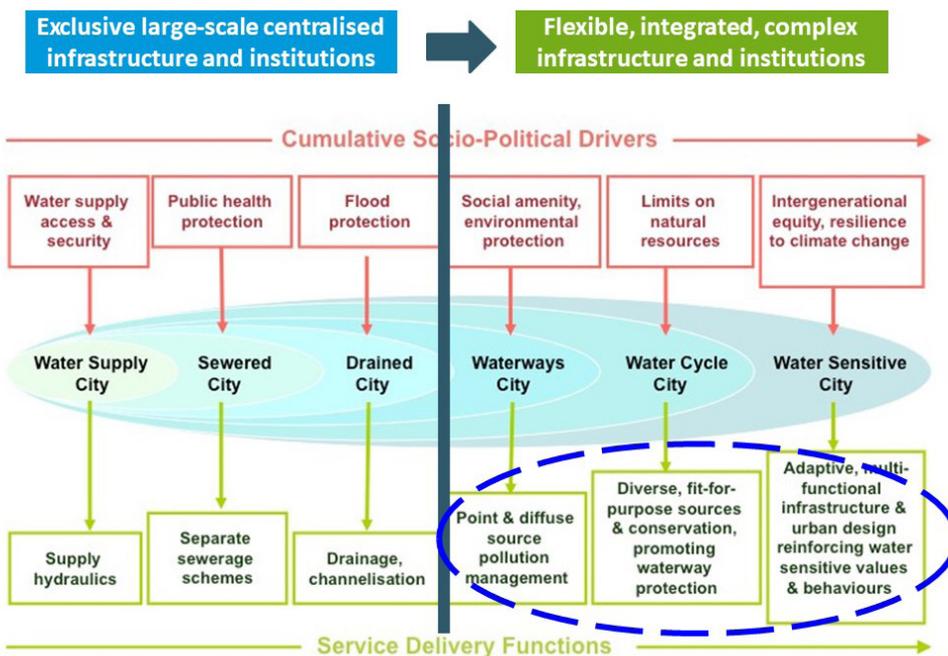
Kerangka Dinamika Transisi telah digunakan untuk memandu group discussion dan wawancara untuk menjabarkan struktur dan proses penting yang terlibat. Ini adalah pendekatan yang sangat berguna ketika menyelidiki praktik-praktik kontemporer seraya mengidentifikasi kesempatan struktural, badan, dan keagenan untuk intervensi pemerintah di masa depan.

Kerangka Dinamika Transisi: domain-domain perubahan¹

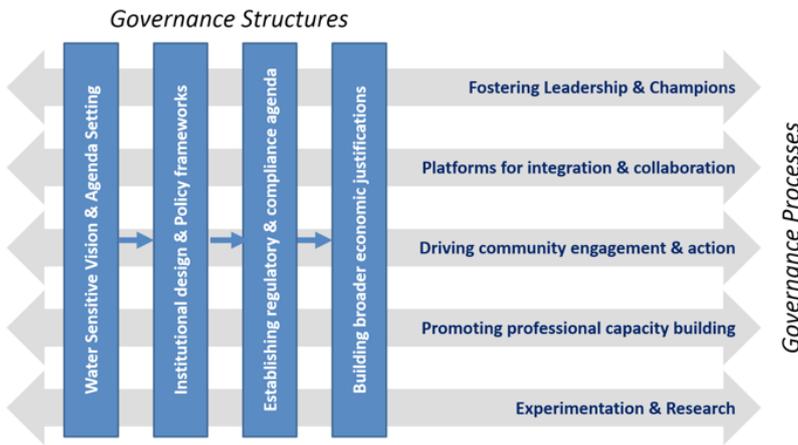
Domain Perubahan

Aktor	Perantara	Ilmu Pengetahuan	Proyek	Instrumen
Jaringan individu berpengaruh (secara vertikal dan horisontal) Mengikutsertakan para pemimpin dan praktisi ahli Mendukung berbagai jaringan, termasuk jaringan teknis, kebijakan, dan multi-instansi	Organisasi (semi)formal, struktur, dan proses untuk koordinasi dan penyesuaian Bertujuan untuk menyetujui usaha-usaha ilmiah, industri dan peningkatan kapasitas. Membantu perkembangan modal sosial	Melakukan riset dalam sains alam dan sosial untuk menghasilkan pengetahuan spesifik lokasi dan terkontekstual untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Diwujudkan dalam usaha-usaha peningkatan kapasitas	Menghasilkan banyak eksperimen (pada berbagai skala) untuk membangun kelayakan teknis dan kepercayaan diri Mengemas eksperimen sebagai kesempatan belajar terdedikasi Menghasilkan profil dan menghubungkan dengan ilmu pengetahuan	Menghasilkan, mendiseminasi, dan melatih praktisi sesuai petunjuk best practice (seperti terlibat dengan masyarakat, pendampingan perancangan, pemodelan banjir, dan lain-lain) Membuat amandemen legislatif, mode regulasi yang sesuai.

¹Modified from Brown, R., Farrelly, M.A. and Loorbach, D. (2013) Actors working the institutions in Sustainability Transitions: The Case of Melbourne's Stormwater Management, *Global Environmental Change* 23(4), pp. 701-718; Brown, R., Rogers, B.C., and Werbeloff, L. (2016) *Moving toward Water Sensitive Cities: A guidance manual for strategists and policy makers*. Melbourne, Australia: Cooperative Research Centre for Water Sensitive Cities.



Bekerja menuju pencapaian pemerintahan 'sensitif air'



Adapted from: Farrelly, M.A., Brown, R.R and Rijke, J. (2012) Exploring operational attributes of governance for change. Proceedings of the 7th International Water Sensitive Urban Design Conference, February 21-23 2012 Melbourne, Australia

Pengelolaan air perkotaan di Indonesia termasuk kompleks dan terbagi secara tradisional menjadi beberapa tingkatan: secara birokratik, sosial, politik, dan spasial. Saat bergabung, proses-proses ini menghadirkan tantangan yang signifikan pada struktur dan dinamika institusional. Terlebih lagi, ini penting untuk mengenali bahwa tidak ada pendekatan satu-ukuran-yang-cocok-untuk-semua dalam pemerintahan atau desain institusional, namun hal tersebut harus dihubungkan dengan konteks sosial, lingkungan, dan pembangunan yang relevan.

Rekomendasi-rekomendasi yang diuraikan di sini (dan dikembangkan lebih lanjut dalam laporan penuh) dibuat berdasarkan refleksi yang muncul dari beberapa diskusi mendetail dengan praktisi

air perkotaan. Rekomendasi tersebut digambarkan sebagai 'struktur pemerintahan' – yang mungkin relatif stabil dalam jangka panjang namun tetap menjadi subjek pada reinterpretasi yang sedang berlangsung melalui 'proses pemerintahan' – yang dapat lebih siap beradaptasi dengan keadaan yang berubah-ubah. Hal yang patut dicatat adalah rekomendasi-rekomendasi dari riset pemerintahan kami telah dirancang untuk saling terhubung dan tidak berdiri sendiri.

Rekomendasi untuk pemerintahan sensitif air

Pengaturan Visi & Agenda Sensitif Air

Sebuah langkah pertama yang signifikan dalam mewujudkan pemerintahan sensitif air melibatkan pembuatan visi kolektif dari semua aktor serta dalam berbagai skala, mengenai apa yang memungkinkan/diinginkan untuk Bogor Raya dan juga pada Kabupaten Bogor dan Kota Bogor secara individu. Usaha-usaha dalam sektor ini sedang dilakukan, namun membutuhkan penyesuaian.

Proses pembuatan visi tersebut, dengan sendirinya, adalah intervensi penting dalam mengumpulkan aktor-aktor dalam berbagai bidang untuk membangun sebuah pemahaman bersama atas apa yang diinginkan dan apa yang memungkinkan dalam sebuah skenario sensitif air. Sebuah komponen utama dalam membangun visi ini adalah untuk menyesuaikan agenda-agenda inti politik, organisasi, dan masyarakat, dan untuk menginformasikan sebuah agenda riset inter-disipliner yang disepakati bersama untuk memandu pengembangan-pengembangan di masa depan. Pembangunan 'wawasan sensitif air' seperti ini akan melibatkan para ahli dalam bidang hukum, kebijakan, geografi, sosiologi, pengembangan masyarakat, teknik, ekonomi, perancangan perkotaan, dan lain-lain.

Kerangka Desain & Kebijakan Institusional

Walau pendekatan aba-aba konvensional akan tetap digunakan dalam skenario tertentu (seperti mengatur ekstraksi air tanah atau mengendalikan aliran limbah ke badan air), ke depannya pemerintahan sensitif air membutuhkan sebuah pendekatan yang lebih kooperatif dan terkoordinasi pada perancangan institusional. Sistem pengelolaan air kontemporer cenderung terdesentralisir dan memiliki banyak pusat pengambilan keputusan. Walaupun pendekatan ini didukung, sangat disarankan bahwa peran dan tanggung jawab antara berbagai tingkat organisasi (termasuk pemerintah provinsi) yang memiliki peran dalam keberlangsungan sistem air di Bogor Raya harus lebih diklarifikasi. Sebagai contoh, melibatkan pemerintah

provinsi dalam diskusi dengan pemerintah kabupaten dan kota sebelum pengambilan keputusan yang penting (seperti penerbitan izin). Sebagai tambahan, direkomendasikan bahwa:

- » Rutinitas, praktik, dan asumsi organisasi formal maupun informal telah terbiasa membentuk inisiatif air yang dikaji saat ini dan di masa depan untuk mengidentifikasi kemungkinan intervensi dan perancangan ulang di masa yang akan datang.
- » Aktor mempromosikan keterlibatan dan kooperasi (formal dan informal) dalam area geografis dari kepentingan bersama organisasi-organisasi yang relevan (seperti lewat MoU atau perjanjian proyek kemitraan) – sebaiknya menggunakan dan beradaptasi (saat dibutuhkan) dengan peraturan yang ada.

*"Tantangan kami adalah bahwa orang yang benar-benar memahami dan mengetahui kondisi sebenarnya berada di kota/kabupaten; namun, izin dan regulasi dikeluarkan oleh pemerintah provinsi. Seharusnya ada konsultasi dengan pemerintah kota atau kabupaten sebelum menentukan dampak dari pengaplikasian perizinan tersebut, dan juga pemberitahuan atas izin yang dikeluarkan pemerintah provinsi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan kami."
[Perwakilan Kota Bogor]*

Membentuk Agenda Regulasi & Penyesuaian

Saat ini, legislasi air nasional tidak memberikan kerangka sementara untuk memandu para pemangku kebijakan menuju penyaluran sistem yang lebih sensitif air. Kepemimpinan Nasional untuk memajukan penyediaan air perkotaan yang lebih berkelanjutan adalah sebuah elemen penting dalam membentuk kewenangan yang lebih formal untuk pembuat kebijakan terdesentralisir, membebaskan mereka untuk bertindak dan membuat perubahan. Target-target aspirasi berguna untuk mengilustrasikan apa yang dapat diberikan oleh suatu inisiatif sensitif air. Namun untuk menjadi efektif dalam mengendalikan aksi di lapangan, target-target tersebut harus relevan secara lokal, realistis, jelas, dapat diukur, dan memiliki alasan ilmiah. Target juga harus dipandu dan dimonitor oleh staff berdedikasi dan terlatih.

Membangun Kesadaran Yang Luas Dari Banyaknya Manfaat Infrastruktur Hijau

Sistem air perkotaan yang beragam dan terintegrasi dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun, penelitian kami menemukan minimnya kesadaran dan apresiasi dari fungsi serta jasa sosial dan lingkungan yang dihasilkan infrastruktur hijau multifungsi (seperti tangki tadah hujan dan kebun hujan). Kesadaran atas nilai finansial dari keluaran hal tersebut harus ditanamkan pada berbagai lapisan pembuatan kebijakan, sebagai contoh, dalam prioritas strategis nasional dan regional, kebutuhan perencanaan, serta dalam berbagai rancangan anggaran organisasi.

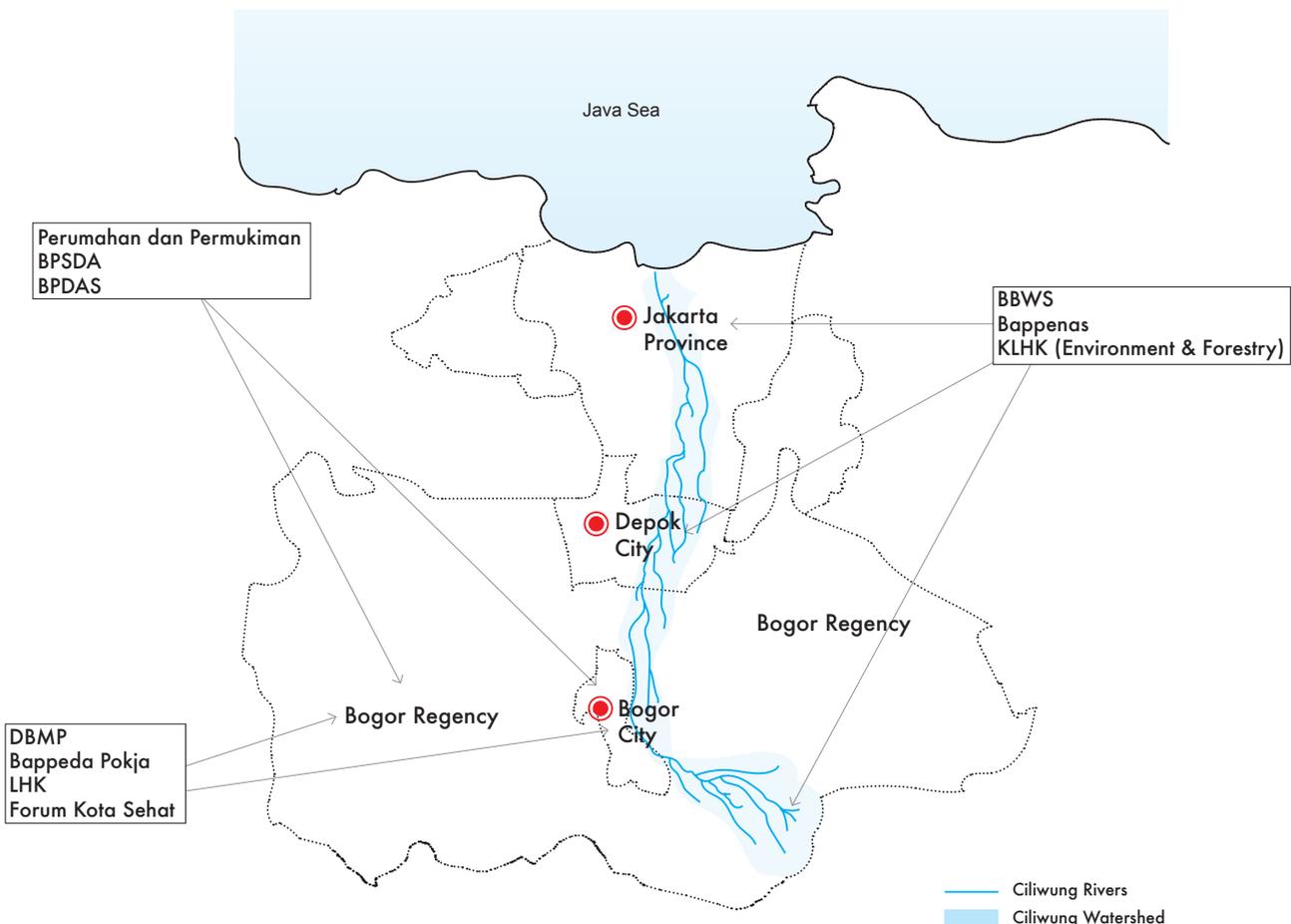
Membina Kepemimpinan Dan 'Kesatria Air'

Sepanjang penelitian tersebut, pemimpin perairan berada dalam setiap hierarki pembuat kebijakan, dari ketua komunitas hingga pemerintahan kota, kabupaten, provinsi, dan nasional. Membina kepemimpinan terdistribusi, yakni praktik kepemimpinan yang terbagi, kolektif, dan diperluas, menjadi penting untuk membangun kapasitas akan perubahan dan kebutuhan dalam memperkuat dan penyaluran menuju agenda bersama. Dalam dan lintas organisasi, dukungan tingkat eksekutif adalah kunci dalam menyalurkan otoritas pembuat kebijakan untuk 'memajukan praktik sensitif air'. Ada juga peran penting 'kesatria air' dalam berbagai organisasi. Jika didukung dengan tepat, kesatria-kesatria ini dapat mendorong perubahan internal organisasi serta membina hubungan antar-organisasi dan penyaluran air dengan sistem-sistem alternatif.

Platform Untuk Integrasi Dan Kolaborasi Administratif

Workshop pada penelitian tersebut telah menjadi platform yang berguna untuk menyatukan berbagai aktor yang terlibat dalam pembuatan kebijakan perairan kota dalam sebuah diskusi terstruktur namun terbuka mengenai praktik perairan saat ini dan masa depan. Ke depannya, proses-proses terkoordinir, terfasilitasi, formal, dan informal seperti itu dibutuhkan, di mana aktor dari organisasi-organisasi yang berbeda dapat berkumpul untuk membentuk praktik perairan inovatif dan alternatif. Di sini para pembuat kebijakan dari perencanaan, perancangan kota, dan sumber air, di antaranya, harus terlibat dalam diskusi tersesuaian dan terfasilitasi untuk berbagi data, membangun kepercayaan, dan akhirnya membangun (dan meningkatkan) kapasitas pembuat kebijakan. Jika dirancang dengan baik, hal ini dapat menghasilkan jaringan yang dapat mempromosikan rencana kohesif untuk perubahan dalam perancangan kota masa depan.

Banyak platform unggul telah ada, namun mungkin memerlukan konfigurasi ulang dalam peran, tanggung jawab, dan pekerjaan menuju sebuah agenda bersama dalam suatu daerah tangkap. Sebagai contoh, memulai sebuah 'forum air terintegrasi' dapat menjadi instrumen dalam memulai pembicaraan untuk mengembangkan sebuah naratif air dan visi alternatif. Sebagai tambahan, demonstrasi identifikasi dan perancangan dapat menjadi peluang untuk bekerja secara kolaboratif dalam mewujudkan sebuah hasil akhir yang sama dan dapat mengumpulkan berbagai aktor untuk membagikan pengalaman dan wawasan mereka.





Diskusi serius dengan para aktor yang berhubungan dengan perairan dalam Focus Group Discussion terfasilitasi di Kota Bogor (Juli 2018)

Peningkatan Kapasitas

Memiliki berbagai aktor (individu dan organisasi) yang terlibat dalam membentuk sebuah visi sensitif air untuk Bogor Raya akan membutuhkan program peningkatan kapasitas yang terdedikasi dan tersesuaian. Hal ini akan membutuhkan pembangunan dalam kesempatan yang ada dan mengembangkan program berbagi pengetahuan yang baru (seperti aliansi belajar, study tour, seminar, dan workshop). Hal tersebut harus dibuat untuk skala dan aktor yang berbeda, serta ditujukan untuk membentuk pengetahuan profesional mereka yang berhubungan dengan pewujudan teknologi dan praktik sensitif air.

Mengarahkan Keterlibatan Dan Aksi Masyarakat

Penelitian tersebut mengidentifikasi banyak inisiatif cemerlang yang tengah dikerjakan oleh berbagai struktur lembaga lokal di Bogor Raya yang dapat ditingkatkan dan diperluas (seperti masyarakat ramah lingkungan dan desa berbudaya lingkungan / eco-village). Program-program tersebut menjamin kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana cara terbaik untuk membentuk kesadaran masyarakat dan mendapatkan komitmen individu dan masyarakat untuk 'lingkungan yang lebih bersih dan sehat' (dengan mempertahankan saluran pembuangan air dan septic tank, membayar air minum tersalurkan, mengurangi pembuangan sampah, dan sebagainya) yang merupakan komponen utama dalam mengarahkan perubahan yang sensitif air. Perhatian penuh dibutuhkan untuk memastikan adanya partisipasi masyarakat luas, dan tidak hanya dari petinggi masyarakat. Sebenarnya, proses pendampingan perancangan masyarakat Pulo Geulis yang dikembangkan para peneliti UWC adalah sebuah contoh penting dalam membina dan membangun kapasitas masyarakat.

Penelitian kami juga menunjukkan adanya cakupan luas bagi aktor utama pembuat kebijakan untuk ikut terlibat dan mendorong pekerjaan yang tumbuh dalam wirausaha sosial berbasis air yang telah ada melalui pendampingan perencanaan proyek masa depan dan program-program yang bertujuan meningkatkan keadilan sosial dalam penyediaan air.

Eksperimentasi Dan Penelitian

Mendampingi pengembangan sebuah agenda-bersama industri, masyarakat, dan riset akademis yang relevan secara kebijakan adalah langkah penting untuk mengembangkan dan menguji pendekatan dan teknologi baru yang inovatif serta berdasarkan lokasi. Proyek demonstrasi sensitif air akan menciptakan sebuah platform untuk menampilkan tidak hanya teknologi baru, namun juga proses dan mekanisme pengelolaan yang dibutuhkan untuk memfasilitasi para stakeholder dalam integrasi dan kolaborasi. Ketika merancang eksperimen, penting untuk menanamkan sebuah agenda belajar terdedikasi yang memandang bagaimana mengelola penyaluran dan pemeliharaan atas eksperimen tersebut (terlebih jika intervensi baru sedang diuji), di samping kelayakan teknis dan pembangunan kepercayaan.

Selain itu, evaluasi berdasarkan penelitian atas inovasi-inovasi yang berhubungan dengan perairan kontemporer dibutuhkan untuk mengembangkan wawasan logis dan empiris terhadap keefektifannya.